



IMPLEMENTASI KOMPRES HANGAT DALAM MENURUNKAN HIPERTERMI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN DEMAM THYPOID

Yuliyana Banapon¹, La Ode Nuh Salam², Sanghati³, Ricky Zainuddin⁴

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2024-10-07

Revised: 2025-06-24

Accepted: 2025-06-26

Keywords:

Typhoid fever; Preschool
children; Hyperthermia;
Warm compresses

Kata Kunci:

Demam thypoid; Anak usia
prasekolah; Hipertermi;
Kompres hangat

This is an open access article
under the [CC BY-SA](#) license:



ABSTRACT

Background: Typhoid fever is a systemic infectious disease caused by the bacteria *Salmonella typhi*, which attacks the digestive system and is transmitted through food and drinks contaminated by the bacteria. **Objective:** To determine the implementation of warm compresses in reducing hyperthermia in preschool children with typhoid fever in the Parkit room of Bhayangkara Hospital Makassar. **Method:** A descriptive case study was carried out on two preschool children who had typhoid fever and met the inclusion criteria. The intervention was warm compresses for three days. Data were collected through observation and interviews. **Results:** From the results of the implementation for three days, both subjects showed a decrease in body temperature, although there was a difference in the decrease in temperature. In subject I, a decrease in body temperature was observed on the first day, namely 2.5°C, and on the second day 1.7°C, but on the third day, there was no decrease in temperature. In subject II, the decrease in body temperature on the first day was 1.4°C, the second day 1.2°C, and the third day 1.6°C. **Conclusion:** The results of the case study show that the implementation of warm compresses for three days can help lower body temperature between 1.2°C-2.5°C in preschool children with typhoid fever.

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam thypoid merupakan penyakit infeksi sistemik disebabkan oleh infeksi bakteri *salmonella typhi* yang menyerang sistem pencernaan dan ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh bakteri tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid di ruang Parkit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. **Metode:** Pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang pasien anak usia prasekolah yang mengalami demam thypoid dan memenuhi kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan adalah kompres hangat selama 3 hari. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. **Hasil:** Dari hasil implementasi selama tiga hari kedua subjek menunjukkan penurunan suhu tubuh, meskipun terdapat perbedaan penurunan suhu. Pada subjek I penurunan suhu tubuh diamati pada hari pertama yaitu 2,5°C, hari kedua 1,7°C, namun pada hari ketiga tidak terjadi penurunan suhu. Pada subjek II penurunan suhu tubuh pada hari pertama yaitu 1,4°C, hari kedua 1,2°C, dan hari ketiga 1,6°C. **Kesimpulan:** hasil studi kasus menunjukkan bahwa implementasi kompres hangat selama tiga hari dapat membantu menurunkan suhu tubuh antara 1,2°C-2,5°C pada anak usia prasekolah yang mengalami demam thypoid.

✉ Corresponding Author:

Yuliyana Banapon
Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia
Telp. 081908110959
Email: yuliyanaahimura05@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam thypoid merupakan penyakit infeksi sistemik yang diakibatkan oleh bakteri *Salmonella typhi* yang sering ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Gejala demam thypoid bervariasi sesuai dengan stadium penyakit, tetapi umumnya mencakup demam berkepanjangan sebagai satu di antara gejala yang paling sering muncul. (Pujiarto, 2018). Infeksi bakteri dan virus adalah penyebab paling umum demam thypoid yang ditemukan pada anak. Penyakit ini juga bisa dipicu oleh kondisi autoimun seperti Kawasaki atau lupus (Masruroh et al., 2017). Prevalensi demam thypoid pada anak cukup tinggi dan bervariasi di setiap negara.

Data *World Health Organization* (WHO) (Sartika et al., 2021) menunjukkan bahwa prevalensi demam thypoid mencapai 11 hingga 21 juta kasus dengan jumlah sekitar 128.000 - 161.000 setiap tahun (Kemenkes RI, 2022). Di Indonesia, kasus demam thypoid tahun 2020 sebanyak 108.303 dan tahun 2021 73.518 kasus (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 prevalensi demam thypoid sebanyak 3.903 orang, diantaranya 628 orang laki-laki dan 124 perempuan (Dinkes, 2021). Tingginya prevalensi demam thypoid pada anak, maka diperlukan penanganan yang tepat agar komplikasi tidak terjadi.

Pengobatan farmakologi merupakan bagian penting dari penanganan kasus demam thypoid pada anak di rumah sakit, termasuk pemberian obat inflamasi, obat anti antipiretik, serta analgesik (Wijayanti et al., 2021). Di Indonesia, kebanyakan anak yang mengalami demam thypoid diberikan obat antipiretik jenis parasetamol sebagai antipiretik asetaminofen, akan tetapi pengobatan ini cenderung menyebabkan efek samping mual dan muntah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibuprofen termasuk dalam golongan antipiretik yang umumnya aman, obat ini bisa memiliki efek samping yang serius, seperti muntah darah (Fatkularini et al., 2016). Maka sebab itu, terapi non farmakologi diperlukan untuk membantu mengurangi penggunaan obat farmakologi. Satu di antara terapi non farmakologi, yang umum diberikan pada anak dengan demam thypoid adalah kompres hangat.

Terapi kompres hangat melibatkan penggunaan kain atau handuk yang telah direndam dalam air hangat. Metode ini diterapkan dengan menempelkan kain tersebut pada area tubuh tertentu, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan menurunkan temperatur badan. Manfaat dari kompres hangat ini beragam, termasuk pelepasan jaringan fibrosa, relaksasi otot, pengurangan nyeri, penurunan suhu tubuh, peningkatan sirkulasi darah, serta penciptaan rasa tenang pada penderita. Teknik ini efektif dalam memberikan berbagai efek terapeutik pada tubuh pasien (Alfatiha Kompres & Yamin, 2021).

Anak-anak prasekolah sangat aktif dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otot saat melakukan aktifitas bermainnya. Menurut para ahli, usia balita digolongkan pada usia prasekolah 3 sampai 4 tahun untuk proses pertumbuhan anak yang sangat mudah terkena penyakit seperti penyakit infeksi (Wowor et al., 2017). Orang tua harus memantau Kondisi kesehatan anak-anak karena masa anak-anak adalah masa yang rentan terhadap penyakit dan infeksi yang dipengaruhi oleh sistem kekebalan tubuh yang lemah. Anak yang rentan terhadap infeksi dapat menimbulkan hipertermia atau peningkatan suhu tubuh (Sumakul & Lariwu, 2022).

Hasil penelitian (Muhammad et al., 2021) menunjukkan bahwa suhu tubuh pasien dengan demam thypoid adalah 38,5°C sebelum diberikan kompres air hangat. pada pasien dengan demam thypoid, dan turun menjadi 38,0°C setelah dilakukan intervensi. Penelitian oleh Ratnasari (2021) untuk mengevaluasi efektivitas kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid di Rumah Sakit Islam Banjarnegara menemukan bahwa suhu tubuh menurun sebesar 0,8% setiap hari selama periode 3 hari, dengan kompres dilakukan selama 10 menit setiap sesi.

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan studi kasus ini untuk mengetahui implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada usia anak prasekolah dengan demam thypoid.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Parkit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar selama 3 hari mulai tanggal 01 s/d 03 Juli 2024.

Subjek Studi Kasus

Subjek pada studi kasus ini adalah 2 orang anak usia prasekolah yang mengalami demam thypoid dengan gangguan hipertermia dengan kriteria inklusi: pasien yang didiagnosa demam thypoid dengan keluhan bersihan jalan nafas tidak efektif, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 3 – 6 tahun, orang tua dan anak bersedia jadi responden.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan metode observasi digunakan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri subjek setelah dilakukan intervensi. Data dikumpulkan langsung dari subjek yang sebelumnya telah mendapat izin penelitian dari pengelola rumah sakit. Peneliti menyapa subjek dengan menjelaskan proses dan tujuan studi kasus sesuai dengan Etika Penelitian.

Apabila subjek bersedia maka dilakukan pengkajian, yaitu kaji suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres hangat dan Setelah dilakukan kompres, subjek diberikan intervensi atau interaksi sesuai dengan prosedur, lalu dilihat kembali bagaimana hasil dari sebelum dan setelah diberikan tindakan pemberian kompres hangat dengan ketentuan durasi 15 satu hari selama 3 hari.

Analisis Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk menggambarkan hasil dari penerapan Implementasi kompres hangat.

HASIL

Tabel 1. Biodata Subjek Kasus di Ruang Parkit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Biodata Pasien	Subjek I	Subjek II
Nama	An “F”	An “A”
JenisKelamin	Perempuan	Laki-Laki
Umur	6 Thn	4 Thn
DiagnosaMedis	Demam thypoid	Demam thypoid
Alamat	Jl. Bhayangkara	Patalasang, gowa
Tanggal Masuk	1- Juli- 2024	1- Juli- 2024

Sumber: DataPrimer, 2024

Tabel 1 menunjukkan dua subjek yang menderita demam thypoid berjenis kelamin laki laki, selisih umur 3 tahun dan masuk dengan tanggal yang sama.

Tabel 2. Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Implementasi Kompres Hangat pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Demam Typhoid (Subjek I An “F”)

Hari/ Tanggal	Penerapan Kompres Hangat	Waktu	Durasi Intervensi	Hasil Observasi Suhu tubu		
				Pretest	Posttest	Selisih
Senin/ 01 Juli 2024	Hari I	09.00	15 mnt	39,5°C	37°C	2,5°C
Selasa/ 02 Juli 2024	Hari II	09.00	15 mnt	37,7,°C	36°C	1,7°C
Rabu/ 03 Juli 2024	Hari III	09.00	15 mnt	37°C	37°C	0°C

Sumber: DataPrimer, 2024

Tabel 3. Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Implementasi Kompres Hangat pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Demam Typhoid (Subjek I An “A”)

Hari/ Tanggal	Penerapan Kompres Hangat	Waktu	Durasi Intervensi	Hasil Observasi Suhu tubuh		
				Pretest	Posttest	Selisih
Senin/ 01 Juli 2024	Hari I	14.00	15 mnt	38,9°C	37,5°C	-1,4°C
Selasa/ 02 Juli 2024	Hari II	14.00	15 mnt	37,9°C	36,7°C	-1,2°C
Rabu/ 03 Juli 2024	Hari III	14.00	15 mnt	37,6°C	36°C	-1,6°C

Sumber: DataPrimer, 2024

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa pada subjek I hari pertama mengalami kenaikan suhu tubuh 39,5° suhu tubuh pasien menurun -2,5°C. Keadaan umum pasien tampak lemah, nampak pucat dan sering kali menangis. Pemeriksaan muka: inspeksi wajah simetris, nampak pucat. Palpasi pada muka tidak ada benjolan abnormal, tidak ada nyeri tekan. Pasien nampak terpasang infus RL 20tpm. Subjek II pada hari pertama suhu tubuh menurun -1,4°C. Keadaan umum pasien tampak lemah, nampak pucat dan sering kali menangis. Pemeriksaan muka: inspeksi wajah simetris, tampak pucat. Palpasi pada muka tidak ada benjolan abnormal, tidak ada nyeri tekan. Pasien nampak terpasang infus RL 20tpm.

DISKUSI

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan peneliti pada subjek pertama An”F” dan subjek kedua An”A” dalam implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah diruang Parkit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang di lakukan selama 3 hari, peneliti menemukan perbedaan keefektifan dalam implementasi kompres hangat terhadap kedua subjek An”F” dan An”A”.

Pada hari pertama kunjungan jam 09:00 pagi, pada pasien An “F” berusia 6 tahun Keadaan umum pasien tampak lemah, Nampak pucat dan sering kali menangis. Pemeriksaan muka: inspeksi wajah simetris, Nampak pucat. Palpasi pada muka tidak ada benjolan abnormal, tidak ada nyeri tekan. Pasien Nampak terpasang infus RL 20tpm. Di dapatkan hasil pengukuran Suhu tubuh selama 5 menit sebelum diberikan kompres hangat yaitu 39,5°C dan setelah pemberian implementasi kompres hangat dengan durasi waktu selama 15 menit suhu tubuh pasien mengalami penurunan yaitu 2,5°C. Hasil menunjukkan bahwa implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid dapat menurunkan suhu tubuh penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dengan judul “Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien hipertermia” (Sri Purwanti dan Winarsih Nur Ambarwati).

Pada hari kedua kunjungan jam 09:00 pagi, pada pasien An”F” ditemukan pengukuran Suhu selama 5 menit sebelum diberikan kompres hangat yaitu 37,7°C ibu pasien mengatakan suhu tubuh anaknya sudah tidak terlalu panas..seperti kunjungan hari pertama. Ibu pasien mengatakan 3 jam yang lalu dari perawat sudah diberikan antibiotik penurun panas paracetamol, tetapi anaknya masih merasa panas dan setelah diberikan kompres hangat dengan durasi waktu 15 mnt di dapatkan suhu tubuh pasien menurun menjadi 1,7 Maka sebab itu, terapi non farmakologi diperlukan untuk membantu mereduksi penggunaan obat farmakologi. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi kompres hanga dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Sejalan dengan teori yang ditemukan oleh penelitian (Vione D. O. Sumakul, Cicilia Karlina Lariwu) dengan judul “Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak”

Pada hari ketiga kunjungan jam 09:00 pagi, pada pasien An “F” didapatkan hasil Suhu tubuh yaitu 0°C suhu tubuh pasien sudah mengalami penurunan ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak merasakan demam.

Selanjutnya kunjungan hari pertama jam 14:00 siang pada pasien An “A” Subjek II berusia 4 tahun Keadaan umum pasien tampak lemah, Nampak pucat dan sering kali menangis. Pemeriksaan muka: inspeksi wajah simetris, Nampak pucat. Palpasi pada muka tidak ada benjolan abnormal, tidak

ada nyeri tekan. Pasien Nampak terpasang infus RL 20tpm. Sebelum melakukan kompres, kita melakukan pengukuran Suhu tubuh terlebih dahulu selama 5 menit didapatkan hasil yaitu 38,9°C. setelah pemberian implementasi kompres dengan durasi waktu 15 menit di temukan suhu tubuh menurun menjadi 1,4° C.

Pada kunjungan hari kedua jam 14:00 pada pasien An”A” didapatkan suhu tubuh yaitu 37,9°C setelah pemberian implementasi kompres suhu tubuh menurun menjadi 1,2°C. Hal ini terjadi saat suhu akan berpinda dari darah ke permukaan kulit melalui dinding pembuluh darah. hal ini menunjukan terapi kompres hangat non farmakologi dapat menurunkan suhu tubuh pada anak studi kasus ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Windawati¹, Dera Alfiyanti) judulnya “Penurunan Hipertermi Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat”

Pada hari ketiga kunjungan jam 14:00, pada pasien An “A” didapatkan hasil Suhu tubuh yaitu 1,6°C. pasien sudah mengalami penurunan suhu tubuh ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak merasakan demam selaman 2 kali melakukn terapi implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid selain itu, kulit epidermis di lipatan paha yang lebih tipis dari kulit ditempat lain hingga mempercepat terjadinya pengeluaran panas dari pembuluh dara yang berada dilapisan ke permukaan. Maka dari itu, terjadi perubahan suhu tubuh pada pasien.

Berdasarkan hasil dari penelitian kasus implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid. Ditemukan penurunan suhu tubuh pada kedua subjek. Pada subjek I hari pertama penurunan suhu tubuh: 2,5°C, hari kedua: 1,7°, dan pada hari ketiga ditemukan penurunan suhu tubuh normal : 0°C. Sedangkan subjek II hari pertama: 1,4°C, hari kedua: 1,2°C, dan dihari ketiga penurunan suhu tubuh: 1,6°C. Hasil ini menunjukan bahwa implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Sejalan dengan teori yang ditemukan oleh penelitian (Muhammad et al., 2021) dengan judul “penerapan kompres air hangat pada pasien demam thypoid” dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang di temukan oleh Ratnasari (2021), dengan judul “efektifitas kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam typhoid di Rumah Sakit Islam Banjarnegara” menunjukan perbedaan suhu tubuh pada anak sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasi dari penelitian kasus implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid. Kedua subjek menunjukan penurunan suhu tubuh. Untuk subjek I penurunan suhu tubuh mencapai 2,5°C, pada hari pertama, 1,7° dan pada hari kedua, dan 0°C pada hari ke tiga. Untuk subjek II penurunan suhu tubuh mencapai 1,4°C, pada hari pertama, 1,2°C, dan pada hari kedua, dan 1,6°C. pada hari ketiga Hasil ini menunjukan bahwa implementasi kompres hangat dalam menurunkan hipertermi pada anak usia prasekolah dengan demam thypoid dapat membantu meurunkan suhu tubuh pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiha, M. S., & Yamin, M. (2021). Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Tifoid. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–6.
- Dinkes. (2021). Profil Kesehatan 2021 Provinsi Sulawesi Selatan. *Sik*, 1–333.
- Fatkularini, D., Mardi, S. H., & Solechan, A. (2016). Efektifitas Kompres Air Suhu Biasa dan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Prasekolah di RSUD Ungaran Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 3, 1–10.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Mangunsong, M. S., Syaiful, S., & SinuraySia, E. (2021). Studi Kasus Kompres Hangat Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Thypoid Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i3.5061>

- Masruroh, R., Hartini, S., & Astuti, R. (2017). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Di Axilla Dan Di Femoral Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Prasekolah Di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 1–13.
- Muhammad, A. I., Murniarti, & Suryani, R. L. (2021). Kompres Hangat pada Pasien Hipertermi (Demam Typhoid) RSUD dr. R . Goeteng Taroenadibrata. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 2809, 1501–1507.
- Sartika, R. C. T., Amelia, W. S., & Alvionita, D. (2021). Penerapan Manajemen Hipertermi Dengan Kompres Hangat Pada Pasien Anak Dengan Demam Typoid. *Lentera Perawat*, 2(2). <http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/167%0Ahttps://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/download/167/162>
- Sugiarto. (2016). 済無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1393-1398.2022>
- Wijayanti, G. A. S. P. W., Dramawan, A., & Khair, S. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Dengan Warm water bags Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.190>
- Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2017). Efektivitas Kompres Air Suhu Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah Di Ruang Anak Rs Bethesda Gmim Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–8.